



Pelatihan pembuatan kompos dan barang kerajinan sebagai upaya optimasi pengolahan limbah daun sisa ecoprint di kelurahan Bugel, kapanewon Panjatan, Kulonprogo, DIY

Workshop on composting and craft-making as an effort on managing leaves waste from ecoprinting production in kalurahan Bugel, kapanewon Panjatan, district of Kulonprogo, special region of Yogyakarta

Tien Aminatun*, Kun Sri Budiasih, Suhartini, Bernadetta Octavia, Anna Rakhmawati, dan Rizka Apriani Putri

**Jurusan Pendidikan Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Yogyakarta,
Email: tien_aminatun@uny.ac.id*

Abstrak

Kelompok pengrajin ecoprint di Kalurahan Bugel, Kulon Progo memerlukan pengenalan teknologi sederhana untuk mengatasi masalah limbah daun sisa ecoprint. Tujuan dari kegiatan PkM ini adalah; (1) mengenalkan kepada pengrajin ecoprint Kalurahan Bugel pengolahan limbah daun sisa ecoprint menjadi kompos dengan teknologi sederhana; dan (2) mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah daun sisa ecoprint menjadi barang kerajinan yang bernilai jual. Solusi yang ditawarkan melalui kegiatan PkM ini adalah; (1) pengolahan limbah daun menjadi kompos yang dapat dipergunakan sebagai pupuk organik ; dan (2) pengolahan limbah daun menjadi barang kerajinan bernilai jual. Dari hasil analisis terhadap angket kepuasan yang diberikan kepada peserta, dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil; (1) mengenalkan masyarakat pengrajin ecoprint Kalurahan Bugel dengan teknologi sederhana pengolahan limbah daun sisa ecoprint menjadi kompos; dan (2) melaksanakan pelatihan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah daun sisa ecoprint menjadi ornamen gerabah yang terkesan etnis yang dapat dihakciptakan dan dijual.

Kata kunci: Limbah daun ecoprint, kompos, barang kerajinan

Abstract

The citizens of Kalurahan Bugel needed to be introduced to simple techniques on managing leaves' waste from ecoprinting production. This workshop aims to: 1) introduce an uncomplicated technology to manage leaves waste which is a simple composting system and 2) introduce another use of leaves waste by utilizing them in the making of handy-craft pottery therefore will enhance the selling price of the potteries. We offered solutions, that were: 1) introducing composting as simple techniques to manage leaves waste and 2) introducing a novel use of the leaves waste by combining them in the pottery. Based on the customer satisfactory survey, this workshops positively received by the Kalurahan Bugel' citizens by introducing them to a simple way to manage the leaves waste and another utilization of leaves in pottery making. In the future, the citizen may use this basic technology and modify it based on their needs.

Key words: Ecoprint's leaves waste, compost, crafts

PENDAHULUAN

Salah satu bentuk kerajinan yang disukai dan memiliki daya jual tinggi adalah kain ecoprint. Berbeda dari teknik konvensional, ecoprint dinilai memiliki banyak keunggulan di antaranya adalah: ramah lingkungan, motif unik dengan banyak variasi dan memiliki nilai jual tinggi. Teknik pembuatan kain ecoprint menggunakan komponen tumbuhan seperti daun,

batang akar atau bunga sebagai cetakan pola serta menggunakan bahan pewarna alami (*ecodying*) dalam proses pembuatannya. Teknik pewarnaan ecoprint dinilai lebih ramah lingkungan karena meminimalkan penggunaan bahan-bahan sintetis [1]. Warna kain diperoleh dari bahan-bahan alami dengan menggunakan senyawa sintetis seminimal mungkin. Namun demikian, dalam proses produksi kain bermotif dengan

metode ecoprinting ini, masih terdapat limbah yang dihasilkan yaitu limbah berupa sisa daun-daun yang digunakan sebagai pola cetakan atau motif dalam pembuatan batik ecoprint [2].

Kalurahan Bugel merupakan salah satu desa yang ditargetkan oleh Pemerintah Daerah Kulon Progo menjadi desa wisata berbasis budaya. Salah satu bentuk kegiatan dan produk yang dilaksanakan dalam menunjang kegiatan pariwisata di Kalurahan Bugel adalah kerajinan kain dengan teknik pewarnaan Ecoprint. Teknik ini telah dikembangkan di Kalurahan Bugel tersebut sejak beberapa tahun lalu dan terdapat kelompok-kelompok pengrajin ecoprint yang mengkoordinasi dan mengembangkan produksi ecoprint di Kalurahan Bugel.

Salah satu permasalahan yang muncul dari industri kerajinan ini adalah adanya sisa limbah daun hasil pembuatan batik ecoprint. Limbah sisa batik ecoprint merupakan limbah organik yang dapat terurai secara alami/*biodegradable*. Namun demikian, kegiatan pembuatan dan pewarnaan kain yang berlangsung setiap hari dan terus menerus serta berkelanjutan akan menghasilkan limbah dalam jumlah yang juga akan terus bertambah. Hal ini menjadi kekhawatiran pengrajin dan warga sekitar karena adanya limbah berpotensi dapat mengurangi kualitas lingkungan dan juga dapat mengganggu secara estetika. Oleh karena itu, perlu dilakukan pengelolaan limbah yang dapat dilakukan secara mandiri baik oleh pengrajin ecoprint maupun warga sekitar [3;4]. Apabila dimungkinkan, limbah sisa daun maupun limbah lainnya yang dihasilkan dari proses pembuatan kain dapat didaur ulang dan dikonversi menjadi produk yang berpotensi memiliki nilai jual sehingga dapat digunakan oleh warga untuk meningkatkan pendapatan

Kegiatan pengabdian ini merupakan program lanjutan dari kegiatan pengabdian tahun sebelumnya di lokasi yang sama. Kegiatan pada tahun sebelumnya berupa pelatihan pembuatan desain motif ecoprint khas Kalurahan Bugel yang berbasis pada sumberdaya hayati lokal untuk mendukung Bugel sebagai desa wisata. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk; (1) Mengenalkan masyarakat pengrajin Ecoprint Kalurahan Bugel dengan teknologi sederhana

pengolahan limbah yang dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga atau usaha kecil menengah yaitu dengan pembuatan kompos dengan bahan dasar limbah daun hasil ecoprint; dan (2) Mengadakan pelatihan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah serta mengolahnya menjadi bentuk yang memiliki kegunaan atau bernilai jual.

SOLUSI/TEKNOLOGI

Berdasarkan permasalahan tersebut maka solusi yang ditawarkan melalui Program pengabdian ini adalah :

1. Pengolahan limbah daun menjadi kompos yang dapat dipergunakan warga sebagai pupuk organik alami. Limbah daun yang dihasilkan dalam proses pembuatan ecoprint pada dasarnya dapat didaur ulang menjadi kompos karena dalam proses pembuatan ecoprint, daun hanya digunakan sebagai *template/* cetakan motif. Daun-daun yang digunakan tidak terpapar oleh senyawa kimia berbahaya sehingga masih dimungkinkan untuk digunakannya sebagai bahan dasar pembuatan pupuk kompos. Pupuk kompos yang dihasilkan dapat digunakan oleh warga sekitar atau dapat dijual kembali. Pada akhir kegiatan diharapkan peserta dapat melaksanakan proses pembuatan pupuk kompos sendiri. Ketercapaian target dinilai dari keberhasilan peserta untuk menghasilkan produk berupa pupuk kompos dengan material berupa sisa daun dalam produksi batik ecoprint.

2. Pengelolaan limbah daun menjadi barang kerajinan bernilai jual. Limbah daun sisa hasil industri dapat digunakan sebagai material dalam pembuatan kerajinan lainnya. Pada proses pembuatan kerajinan ini limbah daun dikonversi menjadi barang kerajinan yang fungsional atau bernilai jual sehingga dapat digunakan oleh pengrajin ecoprint atau warga sebagai alternatif produk yang dihasilkan dalam sentra kerajinan ecoprint tersebut. Bahan dasar kerajinan ini dikombinasikan dengan gerabah dari Kasongan, Bantul. Sisa daun digunakan sebagai ornament pada gerabah tersebut, sehingga menjadi produk gerabah yang terkesan etnik dan natural. Dari pelatihan ini, peserta diharapkan dapat

menghasilkan produk dari limbah ecoprint yang fungsional serta memiliki nilai jual.

HASIL DAN DISKUSI

Kegiatan ini dilakukan melalui beberapa tahap kegiatan, yaitu:

1. Orientasi, survei, perijinan
2. Pelatihan, yang meliputi Pengolahan limbah daun ecoprint menjadi kompos yang dapat dipergunakan warga sebagai pupuk organik/alami. dan pembuatan kerajinan berbahan limbah daun ecoprint yang dapat dijadikan souvenir khas Bugel sebagai pendukung desa wisata berbasis budaya (Ornamen gerabah)
3. Evaluasi
4. Monitoring

Kegiatan orientasi obyek atau permasalahan yang perlu dipecahkan, survei dan perijinan telah dilakukan sejak sebulan sebelum dilakukan kegiatan pelatihan, Berdasar hasil observasi dan orientasi maka diketahui bahwa permasalahan yang harus dipecahkan dan merupakan kelanjutan dari kegiatan PkM di tahun sebelumnya adalah masalah pemanfaatan limbah kerajinan ecoprint. Oleh karena itu, diputuskan untuk mengadakan pelatihan pengolahan limbah daun sisa ecoprint menjadi kompos dan produk kerajinan berbahan dasar gerabah Kasongan. Hasil pelatihan ini telah berhasil meningkatkan keterampilan peserta dengan dihasilkannya produk kerajinan ornament gerabah yang terkesan etnik dan tradisional, sedangkan produk kompos belum dapat langsung dihasilkan karena membutuhkan waktu 2 minggu sampai kompos tersebut matang dan siap digunakan.

Untuk mengetahui keberhasilan program kegiatan ini maka peserta kegiatan diminta untuk mengisi angket kepuasan pelanggan, yang terdiri atas 10 pertanyaan, yang hasilnya disajikan pada tabel berikut 1.

Tabel 1. Hasil angket kepuasan pelanggan dari peserta pelatihan

No	Pernyataan	Rerata Skor
1	Kesesuaian kegiatan pengabdian dengan kebutuhan masyarakat	3.05
2	Kerja sama pengabdian dengan masyarakat	3.48
3	Memunculkan aspek pemberdayaan masyarakat	3.33
4	Meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang	3.71
5	Sikap/perilaku pengabdian di lokasi pengabdian	3.19
6	Komunikasi/ koordinasi LPPM dengan penanggung jawab lokasi pengabdian	3.33
7	Kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan masyarakat	3.00
8	Kesesuaian keahlian pengabdian dengan kegiatan pengabdian	3.24
9	Kemampuan mendorong kemandirian/ swadaya masyarakat	3.38
10	Hasil pengabdian dapat dimanfaatkan masyarakat	3.48

Keterangan:

1 = kurang ; 2 = cukup ; 3 = baik ; 4 = sangat baik

Berdasar tabel di atas maka diketahui bahwa skor rata-rata dari semua pernyataan adalah di atas 3, kecuali pada pernyataan “kesesuaian waktu pelaksanaan dengan kegiatan masyarakat” yang rata-rata skornya adalah pas 3. Hal ini karena kendala yang dihadapi adalah menyesuaikan waktu semua peserta dengan tim pengabdian. Untuk rata-rata skor tertinggi adalah pada pernyataan “meningkatkan motivasi masyarakat untuk berkembang”, yaitu mencapai 3,71. Hal ini dapat dikatakan bahwa kegiatan pengabdian ini telah bernilai sangat positif terhadap motivasi masyarakat. Dengan demikian, secara umum kegiatan pengabdian ini dapat dikatakan berhasil sesuai dengan indikator 10 pernyataan angket kepuasan pelanggan pada tabel di atas. Berdasar komentar yang ditulis oleh para peserta di angket rata-rata adalah menyampaikan terima kasih atas terlaksananya kegiatan ini, dan berharap agar kegiatan ini terus berlanjut.



Gambar 1. Contoh bentuk kreativitas warga saat pelatihan .

KESIMPULAN

Berdasar hasil yang telah didapatkan, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini telah berhasil; (1) Mengenalkan masyarakat pengrajin Ecoprint Kalurahan Bugel dengan teknologi sederhana pengolahan limbah yang dapat dilakukan pada tingkat rumah tangga atau usaha kecil menengah yaitu dengan pembuatan kompos dengan bahan dasar limbah daun hasil ecoprint; dan (2) Melaksanakan pelatihan pembuatan kerajinan dengan memanfaatkan limbah daun sisa ecoprint menjadi ornament gerabah yang terkesan etnis dan tradisional, yang dapat dihapktakan.

Ucapan Terima Kasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada Univesitas Negeri Yogyakarta untuk pendanaan kegiatan ini dan Kalurahan Bugel sebagai Mitra Kerja Sama dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Laruan, 2021, Membangun Bisnis Ramah Lingkungan dengan Ecoprint, <https://www.kreditpintar.com/education/bisnis-ramah-lingkungan>, akses tanggal 21 Februari 2022
- Hikmah, R., & Sumarni, R. A. . (2021). Pemanfaatan Sampah Daun dan Bunga Basah menjadi Kerajinan Ecoprinting. *Jurnal Abdidas*, 2(1), 105-113. <https://doi.org/10.31004/abdidas.v2i1.225> C.
- Taufiq, A., & Maulana, F. M. (2015). Sosialisasi Sampah Organik Dan Non Organik Serta Pelatihan Kreasi Sampah. *Jurnal Inovasi Dan Kewirausahaan*, 4(1), 68–73. E.
- Kadir, A. A., N.W. Azhari, S.N. Jamaludin, 2016, An Overview of Organic Waste in Composting, *MATEC Web of Conferences* 47, 05025, DOI: 10.1051/ /201 mateconf 201647 5 25